

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) memiliki peranan krusial dalam menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan tenaga kerja, yang secara langsung mempengaruhi *output* yang dihasilkan. Keterampilan, pendidikan dan pengalaman individu berkontribusi pada kemampuan mereka untuk mengelola lahan dan sumber daya secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan SDM yang terfokus pada peningkatan keterampilan teknis dan manajerial di kalangan petani menjadi sangat penting dalam yang pada gilirannya mendukung pencapaian hasil yang lebih baik dan berkelanjutan (Gayarti, 2017).

Ketahanan pangan adalah salah satu aspek vital yang bergantung pada produktivitas pertanian yang optimal. Petani yang memiliki keterampilan dan pendidikan yang memadai lebih mampu mengimplementasikan praktik pertanian yang efisien dan inovatif. Peningkatan keterampilan dalam manajemen lahan dan penerapan teknologi pertanian modern dapat mempengaruhi hasil panen, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap stabilitas pasokan pangan. Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia yang terampil tidak hanya meningkatkan produktivitas individu, tetapi juga berperan signifikan dalam mendukung ketahanan pangan suatu daerah maupun negara secara keseluruhan.

Produktivitas tidak hanya berpengaruh pada hasil, tetapi juga berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Produktivitas merujuk pada efisiensi dalam penggunaan sumber daya untuk menghasilkan *output* yang maksimal, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Konsep ini tidak hanya terbatas pada jumlah produk yang dihasilkan, tetapi juga pada bagaimana manajemen dapat mengoptimalkan berbagai sumber daya. Produktivitas petani dilihat sebagai hasil dari penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik, yang mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dalam ranah manajemen sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan. Pengalaman kerja di bidang pertanian juga memainkan peran penting dalam memengaruhi hasil pertanian, seringkali melengkapi pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan. Dengan bertahun-tahun terjun langsung ke lapangan, petani memperoleh wawasan praktis yang tidak hanya memperkuat pengetahuan teoritis yang petani dapatkan melalui pendidikan, tetapi juga membekali petani dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin tidak terduga. Pengalaman memberi petani keahlian dalam pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah yang efektif, karena petani telah belajar dari praktik yang berhasil maupun kesalahan yang pernah dilakukan.

Pengaruh pengalaman terhadap produktivitas didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani (Sugiantara & Utama (2019).

Penelitian lainnya Twin et al., (2019), Deo et al., (2024) juga menemukan hasil bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani. Namun demikian berdasarkan penelitian Lubis & Pohan (2024), menemukan hasil bahwa pengalaman tidak signifikan terhadap produktivitas. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap produktivitas pertanian adalah pendidikan petani, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai hasil pertanian yang optimal. pendidikan berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan petani untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang esensial dalam mengelola usaha pertanian mereka secara lebih efektif. Melalui pendidikan, petani tidak hanya belajar tentang teknik pertanian yang tepat, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai pengelolaan risiko, faktor ekonomi, dan dinamika pasar yang dapat mempengaruhi hasil mereka. Manajemen yang efisien memerlukan petani yang mampu menganalisis data dan menerapkan strategi berbasis informasi, pendidikan memberikan kemampuan analitis ini, sehingga petani dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan tepat waktu. Dengan demikian, pendekatan manajemen SDM yang mengintegrasikan pendidikan harus mencakup program pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal petani. Hal ini akan memastikan bahwa petani tidak hanya terdidik, tetapi juga siap untuk mengadopsi inovasi dan memanfaatkan peluang secara optimal, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas pertanian secara keseluruhan.

Pengaruh pendidikan terhadap produktivitas didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara pendidikan petani dan produktivitas (Laila & Iryani, 2024). Penelitian lainnya yaitu Twin et al., (2019) dengan hasil penelitian bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Namun demikian berdasarkan penelitian Umela (2019), menemukan hasil bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki potensi pengembangan pertanian yang sangat menjanjikan. Kondisi geografis dan iklim yang mendukung, ketersediaan sumber air yang memadai, serta dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan infrastruktur pertanian menjadikan wilayah ini prospektif untuk pengembangan budidaya pertanian. Program-program inovatif terus dikembangkan untuk mendorong peningkatan produktivitas pertanian di wilayah ini.

Di tingkat lokal, Kecamatan Rambah Samo menghadapi tantangan tersendiri dalam mencapai ketahanan pangan. Meskipun memiliki potensi pertanian yang cukup baik, kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat sering kali menjadi penghambat. Sebagian besar penduduk di kecamatan ini bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian, namun produktivitas pertanian masih rendah akibat berbagai faktor.

Tabel 1.1
Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis
Tanaman di Kecamatan Rambah Samo (kuintal) 2021-2024

Jenis Tanaman	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Cabai besar	-	-	-	50
Cabai keriting	1.271	1.023	2.378	3.518
Cabai rawit	446	370	1.455	2.226
Tomat	-	-	26	-
Terung	365	380	1.101	2.790
Ketimun	378	210	910	1.827
Semangka	-	-	-	3.750.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS, 2024

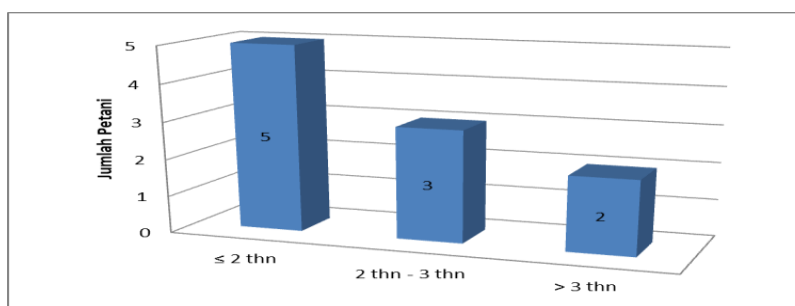
Berdasarkan Tabel 1.1. produksi terbesar pada tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kecamatan Rambah Samo adalah semangka sebesar 3.750 kwintal. Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

Tabel 1.2
Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di
Kecamatan Rambah Samo (kuintal) 2021-2024

Jenis Tanaman	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Mangga	5.509,32	4.089,00	1.928,00	4.115,06
Durian	2.444,60	7.000,00	8,680,00	823,88
Jeruk siam	-	-	-	722,00
Pisang	362,48	2.772,40	236,00	186,31
Pepaya	1.466,70	11.783,20	313,00	296,48
Salak	8.945,00	17.251,20	40.110,00	6.853,41
Lengkeng	169,50	580,00	445,00	132,60
Nangka	5.493,20	14.591,80	315,00	556,00
Melinjo	51,40	48,00	-	1.012,22
Petai	180,48	453,00	-	645,02

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS, 2024

Kondisi produktivitas petani di Kecamatan Rambah Samo saat ini menunjukkan tantangan yang cukup signifikan. Meskipun kecamatan ini memiliki lahan pertanian yang luas dan potensi sumber daya alam yang melimpah, produktivitas pertanian masih tergolong rendah. Banyak petani yang masih menggunakan metode tradisional dalam bercocok tanam, yang berdampak pada hasil panen yang tidak optimal. Selain itu, kurangnya akses terhadap alat dan teknologi pertanian modern, seperti mesin pemanen dan sistem irigasi yang efisien, membuat proses pertanian menjadi kurang efektif. Permasalahan seperti minimnya akses terhadap teknologi pertanian modern, kurangnya pelatihan bagi petani, dan keterbatasan dalam hal infrastruktur pertanian sangat mempengaruhi hasil panen. Selain itu, perubahan iklim juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pola tanam dan hasil produksi. Peneliti melakukan *interview* terkait pengalaman yang dimiliki petani.



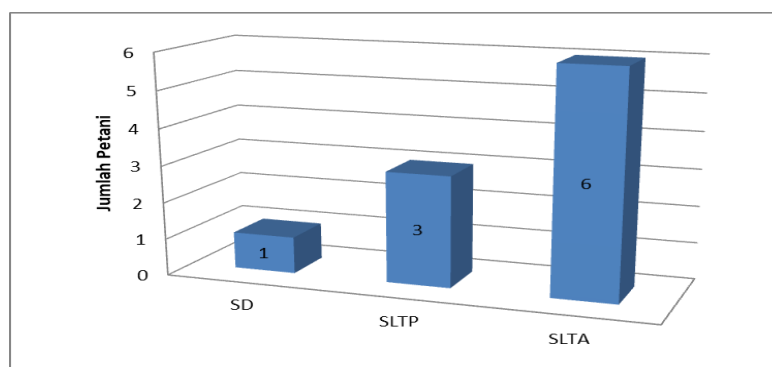
Sumber: Data Interview (diolah), 2026

Gambar 1.1
Hasil Interview Pengalaman Petani

Berdasarkan hasil interview pengalaman petani, dari 10 petani yang dipilih, lima orang petani baru memiliki pengalaman bertani ≤ 2 tahun, sedangkan tiga orang petani sudah memiliki pengalaman bertani selama 2 tahun – 3 tahun, selebihnya hanya dua orang petani yang sudah cukup lama memiliki pengalaman

bertani yaitu < dari 3 tahun. Berdasarkan keragaman lama pengalaman yang dimiliki petani, terdapat beberapa temuan, pengalaman yang dimiliki petani tidak cukup untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh petani. Meskipun banyak petani yang mampu mengenali masalah di lapangan berkat pengalaman mereka, keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pertanian modern dan perubahan iklim yang ekstrem menjadi hambatan utama. Selain itu, kurangnya akses ke pelatihan yang relevan dan sumber daya yang memadai memperlemah daya saing petani. Meskipun pengalaman memberikan keunggulan dalam pengelolaan usaha tani, keberhasilan yang berkelanjutan memerlukan pendidikan yang lebih baik dan dukungan terhadap inovasi pertanian.

Untuk mengetahui permasalahan pendidikan petani, maka peneliti melakukan interview terhadap 10 orang petani di Kecamatan Rambah Samo.



Sumber: Data Interview (diolah), 2026

Gambar 1.2
Hasil Interview Pendidikan Petani

Berdasarkan hasil interview pendidikan petani, dari 10 petani yang dipilih, satu orang petani memiliki pendidikan setingkat SD, sedangkan tiga orang petani memiliki pendidikan setingkat SLTP, selebihnya ada lima orang petani yang memiliki tingkat pendidikan SLTA. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan

yang dimiliki petani, kurang mendukung petani dalam mengelola pertanian. Berdasarkan keragaman pendidikan petani, dapat disimpulkan beberapa temuan yang menarik, banyak petani yang tidak menerima pendidikan formal yang memadai, sehingga pengetahuan petani tentang teknik-teknik pertanian yang efektif menjadi terbatas. Keterbatasan ini tidak hanya menghambat kemampuan petani untuk menerapkan metode bercocok tanam yang modern, tetapi juga berdampak pada pengelolaan usaha tani yang optimal. Selain itu, meskipun ada beberapa program pelatihan yang ditawarkan, sering kali kualitas dan relevansi materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan praktis petani di lapangan. Hal ini menyebabkan petani merasa bahwa pelatihan yang diterima tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi usaha mereka. Akses terhadap pendidikan dan pelatihan juga menjadi masalah, karena banyak petani yang tinggal di daerah terpencil atau kurang terlayani, sehingga sulit untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Permasalahan pengalaman petani dan pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas hasil pertanian, Petani yang memiliki pengetahuan yang memadai dan pengalaman yang luas cenderung menghasilkan panen yang lebih baik. Sebaliknya, para petani dengan pendidikan dan pengalaman terbatas sering menghadapi kegagalan dalam meningkatkan hasil pertanian.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan uraian yang ada tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pengalaman dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Petani Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Rambah Samo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman dan pendidikan terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah samo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman dan pendidikan secara simultan terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah samo.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang di peroleh dalam penulisan penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan referensi bagi para mahasiswa yang melaksanakan penelitian tentang pengaruh pendidikan dan pengalaman terhadap produktivitas petani.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu petani dalam mengambil kebijakan yang tepat bagaimana cara meningkatkan pendidikan dan pengetahuan petani agar tercapai produktivitas petani.

1.5 Sistematika Penulis

Adapun sistematika penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis yang akan diajukan serta kerangka pemikiran atau model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang sejauh mana ruang lingkup penelitiannya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional, instrument penelitian, terakhir disajikan bagaimana teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis, ditafsirkan, sehingga dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengalaman

2.1.1.1 Definisi Pengalaman

Menurut KBBI (2018) pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (djalani, dirasa, ditanggung, dan sebagainya). Menurut Dewey (2019) pengalaman tidak menunjuk saja pada sesuatu yang sedang berlangsung di dalam kehidupan batin, atau sesuatu yang berada di balik dunia inderawi yang hanya dapat dicapai dengan akal budi atau intuisi. Pandangan Dewey mengenai pengalaman bersifat menyeluruh dan mencakup segala hal. Pengalaman menyangkut alam semesta batu, tumbuh-tumbuhan, binatang, penyakit, kesehatan, temperatur, listrik, kebaktian, respek, cinta, keindahan, misteri, singkatnya seluruh kekayaan pengalaman itu sendiri.

Menurut Rizkie et al., (2019) Tenaga kerja yang lebih lama memiliki pengalaman kerja akan mempengaruhi keterampilan dalam bekerja, berbeda dengan seseorang tenaga kerja yang masih sedikit pengalaman kerja yang didapatnya. Pengalaman kerja adalah keterampilan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dapat diukur dari lamanya seseorang bekerja dan level pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya (Saptiani, 2017).

Mengacu pada Hidayat et al., (2020) pengalaman ialah pemahaman dan keahlian dalam menjalankan suatu prosedur pekerjaan yang didapat oleh seorang melalui keterlibatannya dalam pelaksanaan tugas. Pengalaman kerja mempunyai hubungan langsung dengan kemahiran dan kemampuan individu guna menyelesaikan tugas. Pengalaman bukan hanya bisa dievaluasi berlandaskan dari kemahiran bakat, pengetahuan, dan keahlian individu, tetapi juga bisa dievaluasi berlandaskan dari seberapa banyak pengalaman yang dimiliki individu dalam suatu pekerjaan. Sedangkan pengalaman kerja menurut Foster dalam Sasongko (2018) adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.

Menurut Sutrisno dalam Suwanto et al., (2021), bahwa pengalaman kerja adalah kemampuan seseorang individu dalam menjalankan semua tugas dan kewajibannya berdasarkan pada pengalamannya di suatu bidang pekerjaan individu tersebut. Pengalaman kerja diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia, tujuan hal tersebut untuk mendapatkan hasil kerja yang efektif dan peningkatan produktivitas kerja bagi individu itu sendiri. Semakin lama individu bekerja, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki pada individu tersebut (Rahmawati, 2020). Pengalaman merupakan suatu modal dari individu itu sendiri yang di dapat dari suatu proses pembentukan oleh individu dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya (Situmeang, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat dikatakan bahwa Pengalaman adalah proses pengamatan dan keterlibatan individu dalam berbagai situasi, yang membentuk pemahaman dan pengetahuan. Melalui pengalaman, kita belajar dari kesuksesan dan kegagalan, serta mengembangkan keterampilan dan perspektif baru.

2.1.1.2 Indikator Pengalaman

Sugiantara (2019), mengelompokkan indikator pengalaman petani dalam tiga kelompok besar yaitu:

1. Pengetahuan dan Keterampilan

Kemampuan individu dalam memahami dan menguasai keahlian serta keterampilan yang relevan dengan pekerjaan, termasuk penggunaan alat dan teknologi baru.

2. Rentang Waktu Pekerjaan

Lamanya individu menjalani pekerjaan tertentu berpengaruh pada kedalaman pengalaman dan penguasaan terhadap aktivitas yang dilakukan.

3. Kemampuan Adaptasi

Mampu mengadaptasi dan memanfaatkan alat mekanik dengan efektif dalam pekerjaan, yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil kerja.

Terdapat indikator pengalaman kerja menurut Foster dalam Sasongko (2018), ada beberapa indikator untuk menentukan pengalaman yaitu:

1. Lama waktu atau masa kerja

Mengenai tentang ukuran lama waktu kerja yang telah ditempuh seseorang individu agar individu tersebut bisa melakukan suatu pekerjaan dan mengetahui pekerjaan tersebut dengan baik.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki individu yang berkaitan dengan pekerjaan dan juga perusahaan.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Sebuah tingkat kemampuan individu dalam menjalankan pekerjaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator pengalaman dari jurnal Sugiantara (2019) yang mengemukakan tiga indikator pengalaman yaitu pengetahuan dan keterampilan, rentang waktu pekerjaan serta kemampuan adaptasi.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman

Menurut Handoko dalam Khairani (2019), faktor faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman adalah:

1. Latar belakang pribadi

Mengenai setiap individu berkaitan tentang pendidikan, latihan, atau pekerjaan seseorang. Hal ini bisa menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang diwaktu yang lalu.

2. Bakat dan minat

Berkaitan tentang jumlah minat dan kapasitas atau kemampuan yang dimiliki seseorang.

3. Sikap dan kebutuhan mengenai tanggung jawab dan wewenang seseorang

Sikap ini mencerminkan bagaimana perilaku seseorang dalam menjalankan sebuah tugas.

4. Kemampuan analisis

Berkaitan tentang mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan seseorang terhadap sebuah pekerjaan.

5. Keterampilan dan kemampuan teknik

Berkaitan tentang kemampuan seseorang dalam melakukan aspek pelaksanaan dan teknik pekerjaan yang dilakukan.

Menurut Sutrisno dalam Suwanto et al., (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman seseorang adalah:

1. Lingkungan

Lingkungan fisik dan sosial di sekitar individu, termasuk budaya, masyarakat, dan kondisi fisik, sangat mempengaruhi cara seseorang mengalami dan menginterpretasikan situasi. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kualitas pengalaman, sementara lingkungan yang negatif dapat menghambatnya.

2. Konteks Emosional

Perasaan dan emosi yang dialami individu pada saat tertentu memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman. Emosi positif dapat meningkatkan kenangan dan pembelajaran, sedangkan emosi negatif dapat menyebabkan trauma atau ketidakpuasan yang berdampak pada cara pandang dan reaksi individu di masa mendatang.

3. Pengalaman Sebelumnya

Latar belakang dan pengalaman masa lalu individu mempengaruhi cara mereka merespons situasi baru.

2.1.2 Pendidikan

2.1.2.1 Definisi Pendidikan

Secara bahasa pendidikan adalah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Hasibuan (2019) mengatakan pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan. Jadi pengertian pendidikan adalah “suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan organisasi yang bersangkutan.” Notoatmotjo (2020), menyatakan bahwa pendidikan ialah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan (Heidjrachman & Suad, 2019).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Muyoharjo, 2020). Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas manusia artinya melalui pendidikan kualitas manusia dapat ditingkatkan. Dengan kualitas yang meningkat produktivitas individualpun akan meningkat. Selanjutnya jika secara individual produktivitas manusia meningkat, “maka secara komunal produktivitas manusia akan meningkat.” Tirtarahardja (2020) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang

diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Tirtarahardja, 2020).

Pasal 1 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Defenisi pendidikan lainnya yang dikemukakan oleh Langeveld (1919) bahwa:

1. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
2. Pendidikan adalah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugastugas hidupnya agar dia bias mandiri, akil-baliq dan bertanggung jawab.
3. Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.

Berdasarkan Pengertian pendidikan dari beberapa ahli bermakna bahwa, pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali individu untuk menapaki kehidupannya dimasa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan.

2.1.2.2 Indikator Pendidikan

Menurut Umiarti et al., (2022) indikator yang diusulkan oleh Simamora dipilih untuk investigasi pendidikan adalah :

1. Memiliki pengetahuan yang baik

Sejauh mana individu memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai konsep, teori, dan fakta dalam bidang studi tertentu.

2. Kompetensi dalam analisis

Mencakup kemampuan untuk mengkaji, menilai, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber. Individu yang kompeten dalam analisis mampu mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dalam data atau situasi.

3. Kapasitas untuk pemikiran dan penemuan orisinal

Menekankan kemampuan individu untuk berpikir kreatif dan inovatif. Kapasitas untuk pemikiran orisinal mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah dengan cara yang unik, dan melakukan riset yang membawa kontribusi baru dalam bidang pengetahuan.

4. Kompetensi dalam menemukan solusi

Kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi yang efektif.

Menurut Sigarlaki et al., (2018), indikator pendidikan adalah:

1. Memiliki kemampuan teori

Merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, menjelaskan, dan menerapkan berbagai teori yang relevan dalam bidang studi mereka.

2. Memiliki kemampuan menganalisis

Keterampilan untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur dan maknanya.

3. Memiliki kemampuan untuk berinovasi dan berpikir kreatif

Menitikberatkan pada kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide baru dan berpikir di luar batasan konvensional.

4. Kemampuan untuk memecahkan masalah

Melibatkan pendekatan sistematis dalam mengenali, menganalisis, dan menemukan solusi untuk tantangan atau hambatan yang dihadapi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator pendidikan dari jurnal Sigarlaki et al., (2018) yang mengemukakan empat indikator pendidikan yaitu memiliki kemampuan teori, memiliki kemampuan menganalisis, memiliki kemampuan untuk berinovasi dan berpikir kreatif serta kemampuan untuk memecahkan masalah.

2.1.2.3 Faktor-faktor Pendidikan

Menurut Ihsan (2020), ada 5 faktor-faktor pendidikan diantaranya adalah:

1. Faktor Tujuan, ketika praktek pendidikan, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat luas, banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan untuk pendidik agar dapat dicapai oleh peserta didiknya.
2. Faktor pendidik, dapat membedakan pendidik itu menjadi 2 kategori yaitu:
 - a. Pendidik menurut kodrat, yaitu orang tua sebagai pendidik menurut kodrat ialah pendidik utama karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orang tuanya, (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya.

- b. Pendidik menurut jabatan, yaitu guru dalam pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari pihak ketiga yaitu orang tua, masyarakat dan negara.

3. Faktor isi atau materi pendidikan

Materi pendidikan adalah segala sesuatu oleh pendidikan langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan dikeluarga, disekolah dan dilingkungan masyarakat.

4. Faktor metode pendidikan

Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka disamping dibutuhkan pemilihan bahan materi pendidikan yang tepat perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.

5. Faktor situasi lingkungan

Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis dan situasi sosial kultural.

2.1.2.4 Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Menurut Ihsan (2020), fungsi pendidikan dalam arti mikro (sempit) ialah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) ialah sebagai alat:

1. Pengembangan pribadi

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi diri individu secara maksimal.

2. Pengembangan warga Negara

Melalui pendidikan, individu diajarkan tentang undang-undang, nilai-nilai demokrasi, dan budaya bangsa.

3. Pengembangan kebudayaan

Melalui pendidikan, generasi muda mendapatkan pengetahuan tentang warisan budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal yang perlu dilestarikan.

4. Pengembangan bangsa.

Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan membantu menciptakan masyarakat yang mampu berinovasi dan bersaing di tingkat global. Pendidikan yang baik memperkuat ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat posisi negara di arena internasional.

Menurut Ihsan (2020) tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu “memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Tirtarahardja, 2020).

2.1.2.5 Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan

Menurut pasal 3 UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas:

1. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diadakan disekolah atau tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan kurung waktu tertentu serta berlangsung mulai TK sampai PT berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.

2. Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana diluar kegiatan persekolahan (Undang-Undang Sisdiknas).

Menurut Ihsan (2020), jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan dasar, pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.
2. Pendidikan menengah, pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.
3. Pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang tercakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Spesialis dan Doktor. Pendidikan tinggi ini diselenggarakan secara sistematis dan terbuka.

Menurut Ihsan (2020), jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari :

1. Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat akhir masa pendidikan.

2. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu.
3. Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental.
4. Pendidikan kedinasan adalah pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan untuk pegawai atau calon pegawai suatu departemen pemerintah atau lembaga pemerintahan non departemen.
5. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan.
6. Pendidikan akademik yaitu pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan.
7. Pendidikan profesional adalah pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan keahlian tertentu.

2.1.3 Produktivitas

2.1.3.1 Definisi Produktivitas

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (*input*), seperti tenaga kerja, tanah, teknologi dan modal, masukan tersebut menghasilkan keluaran seperti padi, jagung dan lain sebagainya yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri. Proses produksi berjalan dengan lancar apabila persyaratan faktor produksi yang

dibutuhkan sudah terpenuhi. Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode atau waktu (Rahim, 2018).

Dalam ekonomi pertanian, produktivitas adalah sentral hasil yang diharapkan dan panen (pendapatan) dan harga (pengorbanan) yang harus diberikan. Hasil yang diperoleh dari petani dan masa panen disebut produksi produktif yang membayar keluaran. Agrobisnis yang baik adalah agribisnis yang produktif atau bekerja dengan baik. Industri pertanian yang produktif berarti pertanian memiliki produktivitas tinggi. Memahami konstruk ini adalah kombinasi dari rancangan kegiatan usaha (fisik) dan hak atas tanah. Penampilan fisik mengukur jumlah keluaran (*output*) yang diperoleh dari suatu barang tertentu keluaran (*input*). Jika aktivitas fisik berguna untuk uang, aktivitas ekonomi akan dipertimbangkan. Meskipun otoritas satu bagian tanah menjelaskan kemampuan tanah untuk memperoleh energi dan modal untuk dapat menghasilkan output sebanyak mungkin pada tingkat teknologi tertentu. Jadi produktivitas teknis adalah peningkatan efisiensi (usaha) dan hak atas tanah (Masnilam, 2020).

2.1.3.2 Indikator Produktivitas

Menurut Rahim (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur produktivitas pada lahan pertanian adalah:

1. Luas Lahan

Salah satu faktor produksi pangan yang penting adalah ketersediaan lahan karena lahan merupakan produksi utama bagi menghasilkan makanan.

2. Luas Panen

Luas panen merupakan tanah yang digunakan untuk pekerjaan pertanian dapat dianggap sebagai salah faktor pendukung penting sektor pertanian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah. Faktor alam, termasuk tanah dan iklim, adalah penting yang dapat dianggap berdampak signifikan terhadap sistem tumbuhan dan hewan.

3. Produksi

Produksi adalah tindakan mengubah input menjadi hasil/output untuk meningkatkan nilai atau menggunakan nilai suatu barang/jasa dengan merubah bentuknya (*formal utility*), memindahkan lokasinya (*location widget*), atau penyimpanan (*store widget*). Produksi juga merupakan pekerjaan kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan memproduksi dan menggunakan atau menggunakan penemuan untuk membuat produk produk dan jasa tertentu untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan/atau orang lain (Vira, 2021).

4. Curah Hujan

Curah hujan adalah hujan yang jatuh di permukaan dunia dalam jangka panjang. Curah hujan turun ke permukaan bumi umumnya ringan, sedang, lebat dan besar (Eneng, 2020).

5. Hari Hujan

Hari hujan adalah jumlah hari hujan dalam sebulan dan dihitung berdasarkan hasil pengukuran harian. Alasan untuk cuaca ini jangan melihat hujan yang turun di bumi tetapi jumlah hari hujan di bumi dalam sebulan (BMKG).

6. Tenaga Kerja

Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah kemampuan siapa pun bekerja untuk menciptakan produk dan/atau layanan yang baik memenuhi kebutuhan mereka dan masyarakat

Berikut beberapa indikator yang dapat mempengaruhi produktivitas padi di Indonesia menurut Vira (2021) yaitu:

1. Luas Lahan

Merupakan ketersediaan lahan yang digunakan dalam bertani.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja (petani) sawah disetiap masing-masing provinsi tersebut yang membudidayakan atau mengusahakan tanaman padi dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup. Tenaga kerja yang dilakukan dalam pertanian yaitu meliputi:

- a. Tenaga kerja manusia yaitu pekerjaan yang dilakukan dan diselesaikan oleh manusia.
- b. Mesin yaitu pengolahan sawah dilakukan dengan menggunakan mesin atau alat.

3. Harga

Harga disetiap masing-masing provinsi sangat berbeda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator produktivitas dari jurnal Rahim (2018) yang mengemukakan enam indikator produktivitas yaitu luas lahan, luas panen, produksi, tenaga kerja, curah hujan serta hari hujan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

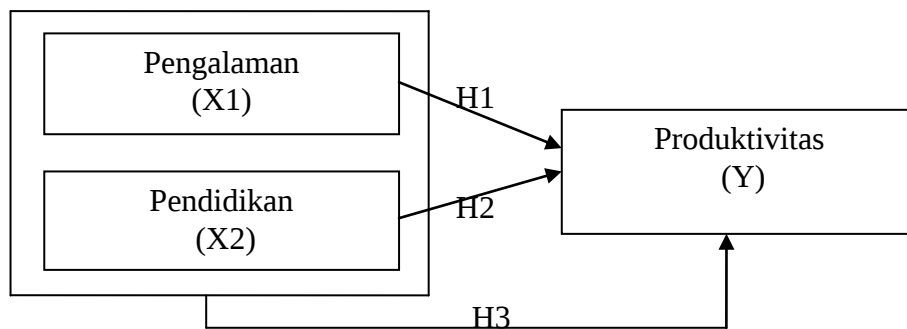
Nama, Tahun penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Rizki et al., 2025	Pengaruh Karakteristik Umur, Pendidikan, Dan Pengalaman Usaha Tani Terhadap Produktivitas Usaha Jagung Di Desa Talaki Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol	Variabel independen: Karakteristik Umur, Pendidikan, dan Pengalaman Usahatani Variabel dependen: produktivitas	Secara parsial Karakteristik Umur, Pendidikan, dan Pengalaman Usahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha jagung
Lubis & Pohan (2024)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Pengembangan Karir Dan Kompensasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Medan.	Variabel independen: Pengalaman Kerja, Pengembangan Karir Dan Kompensasi Variabel dependen: produktivitas	Pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas
Sugiantara & Utama, 2019	Pengaruh tenaga kerja, teknologi dan pengalaman bertani terhadap produktivitas petani dengan pelatihan sebagai variabel moderating	Variabel independen: Tenaga kerja, teknologi dan pengalaman bertani Variabel dependen: produktivitas	Pengalaman bertani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani
Laila & Iryani (2024)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Pertanian Gambir Di Nagari Talang Maur Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota	Variabel independen: pengalaman bertani, modal, pendidikan dan teknologi Variabel dependen: produktivitas	Pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas

Nama, Tahun penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Twin et al., (2019)	Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kesempatan kerja dan produktifitas petani tomat Sayur di desa pengalangan, kecamatan Menganti, kabupaten gresik	Variabel independen: tingkat pendidikan, pengalaman bertani, kosmopolitan, jumlah keluarga, luas lahan Variabel dependen: produktivitas	tingkat pendidikan, pengalaman bertani an gat berpengaruh terhadap produktivitas usahatani
Deo et al., (2024)	Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah NTT. <i>GLORY</i>	Variabel independen: pelatihan dan pengalaman Variabel dependen: produktivitas	Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas baik secara parsial amupun simultan
Alfiana et al., (2021)	Pengaruh Pengalaman Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja	Variabel independen: kompetensi dan pengalaman Variabel dependen: produktivitas	Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas baik secara parsial amupun simultan
Umela (2019)	Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Dan Keterbukaan Pada Informasi Terhadap Produktivitas Usaha Ternak Ayam Pedaging	Variabel independen: Pendidikan, Pengalaman, Dan Keterbukaan Pada Informasi Variabel dependen: produktivitas	Secara parsial pendidikan memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas, sedangkan secara simultan pendidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap produktivitas
Sylvia (2022)	Pengaruh Kompensasi, Pendidikan Dan Senioritas Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus Pada PT. Karya Megah Gunungmas)	Variabel independen: Kompensasi, Pendidikan Dan Senioritas Variabel dependen: produktivitas	secara parsial dan simultann terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan terhadap produktivitas
Lismawati dkk, 2020	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Di Lahan Sawah Irigasi Pedesaan (Suatu Kasus Di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis)	Variabel independen: ukuran keluarga, frekuensi mengikuti penyuluhan dan luas lahan, pengalaman usaha tani, pendidikan dan umur Variabel dependen: produktivitas usahatani padi	Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas, sementara pengalaman usahatani berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas.
Mansur & Bondan Satriawan,	Analisis Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja, Teknologi, dan	Variabel independen: modal, pengalaman kerja, teknologi, dan	Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani

Nama, Tahun penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
2023	Jenis Irigasi Terhadap Produktivitas Petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan	jenis irigasi Variabel dependen: produktivitas petani	

2.2 Kerangka Konseptual

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka akan disajikan kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3 Rumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pengalaman terhadap Produktivitas

Pengalaman petani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas hasil pertanian, yang dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran pengalaman (*experiential learning theory*) oleh kolb dalam Lismawati dkk (2020) Teori ini menyatakan bahwa individu belajar dan mengembangkan keterampilan melalui pengalaman langsung dalam konteks tertentu. Petani yang telah lama bertani biasanya dapat mengenali pola dan masalah yang muncul, seperti serangan hama atau perubahan cuaca, lebih cepat dibandingkan dengan petani yang baru

memulai. Pengalaman tersebut membantu mereka mengadaptasi praktik bertani dan mengimplementasikan metode yang lebih efisien.

2.3.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas

Pengaruh pendidikan terhadap produktivitas hasil pertanian dapat dijelaskan melalui berbagai teori yang mendukung pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam praktik pertanian. Salah satu sumber yang sering dirujuk adalah Schultz, dalam Twin et al., (2019) . Dalam buku ini, Schultz berargumen bahwa pendidikan merupakan investasi dalam modal manusia yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas. Hal ini terjadi karena pendidikan memberikan petani pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan teknik pertanian modern, memahami pengelolaan sumber daya yang efektif, dan memanfaatkan teknologi terbaru.

2.3.3 Pengaruh Pengalaman dan Pendidikan terhadap Produktivitas

Pengaruh pengalaman dan pendidikan terhadap produktivitas hasil pertanian dapat dijelaskan dengan teori pembelajaran dan teori modal manusia. Becker dalam Umela (2019). Menegaskan bahwa peningkatan pendidikan dan keterampilan individu berkontribusi terhadap efisiensi dan produktivitas, termasuk dalam hal agrikultur. Pendidikan yang baik memberikan petani pengetahuan teoritis tentang praktik pertanian yang efektif, pengelolaan sumber daya, dan teknologi modern.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan hipotesis dan kerangka konseptual penelitian, maka peneliti menyusun hipotesis dalam penelitian ini berupa:

- H₁ : Dugaan pengalaman berpengaruh terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo.
- H₂ : Dugaan pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo.
- H₃ : Dugaan pengalaman dan pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang lingkup penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pengalaman dan pendidikan terhadap produktivitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi. 23. Subyek dari penelitian ini adalah ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo, sedangkan objek penelitiannya adalah petani di Kecamatan Rambah Samo. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2025 sampai dengan Februari 2026.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah himpunan semua anggota yang ada didalam suatu penelitian dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tanaman pangan di Kecamatan Rambah Samo sebanyak 132 orang petani.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik. Dimana semua jumlah sampel diberi kuesioner yang berisi variabel yang akan diteliti. Sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu berupa:

1. Merupakan petani yang menanam tanaman pangan di Kecamatan Rambah Samo
2. Petani tanaman pangan yang pernah mengikuti Program Penyuluhan Pertanian Berbasis Desa (PPBD).
3. Petani tanaman pangan yang sudah 2 tahun aktif bertani.

Untuk menentukan jumlah sampel yang dianggap memenuhi syarat digunakan rumus Slovin yang dikemukakan Husein (2020) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- d = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan, yaitu 10%.

Berdasarkan rumus diatas, ukuran sampel yang dianggap sudah dapat mewakili populasi dengan menggunakan derajat kepercayaan 0,1 (10%) adalah:

$$N = \frac{132}{132 (0,1)^2 + 1} = \frac{132}{2,32} = 56,89 \text{ dibulatkan menjadi } 57 \text{ responden.}$$

Berdasarkan perhitungan rumus, maka ditetapkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 orang petani.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data Kualitatif adalah informasi yang terbentuk fakta yang mendukung penelitian ini, seperti gambaran umum petani di Kecamatan Rambah Samo.

2. Data Kuantitatif yaitu data urutan dihitung berdasarkan hasil kuesioner yang disampaikan kepada responden.

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer. Merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu data yang dikumpulkan dari responden melalui penyebaran kuesioner penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
2. Data Sekunder. Merupakan data yang diperoleh dari Kecamatan Rambah Samo yang dibutuhkan dengan berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengambilan langsung kelokasi dengan tujuan meninjau permasalahan yang akan diteliti dengan cara pengamatan langsung ke petani di Kecamatan Rambah Samo dengan tujuan meninjau permasalahan mengenai variabel yang diteliti.

3.4.2 Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan disebarakan secara tertutup dimana setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai kenyataan. Penyebaran kuesioner dapat disebarakan secara langsung. Peneliti membutuhkan pengumpulan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Kuesioner didesain menggunakan skala likert.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Pada penelitian ini menggunakan data dokumen yang diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu, artikel, maupun buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini terkait pengalaman, pendidikan dan produktivitas.

3.5 Definisi operasional

Berdasarkan landasan teoritis yang telah ada, adapun operasional variabel dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.1
Definisi operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Pengalaman (X1)	(Situmeang, 2017) Pengalaman merupakan suatu modal dari individu itu sendiri yang di dapat dari suatu proses pembentukan oleh individu dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya.	(Sugiantara, 2019) 1. Pengetahuan dan keterampilan 2. Rentang waktu pekerjaan 3. Kemampuan adabtasi	Likert
2	Pendidikan (X2)	(Heidjrachman & Suad, 2019) Pendidikan ialah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya peningkatan	(Umiarti et al., 2022) 1. Memiliki pengetahuan yang baik 2. Kompetensi dalam analisis 3. Kapasitas untuk pemikiran dan penemuan orisinal	Likert

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
		penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan.	4. Kompetensi dalam menemukan solusi	
3	Produktivitas (Y)	(Rahim, 2018) Produktivitas adalah kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode atau waktu.	(Rahim, 2018) 1. Luas lahan 2. Luas panen 3. Produksi 4. Curah hujan 5. Hari hujan 6. Tenaga kerja	Likert

3.6 Instrumen Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey penjelasan (*explanatory survey method*) yaitu mencoba menghubungkan variabel-variabel dan mengujinya dari hasil survey. Penelitian ini bersifat verifikatif dan deskriptif bertujuan mendeskripsi tentang ciri-ciri dari variabel-variabel penelitian. Sedangkan sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan. Dalam penelitian di uji apakah ada hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut, sehingga ada beberapa cara untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, seperti: populasi dan sampel, jenis dan jenis pengumpulan data, analisa data, serta pengujian hipotesis.

Setiap instrumen mempunyai skala. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Daftar pertanyaan (kuesioner) dalam penelitian ini, keseluruhan jawabanya diklasifikasi dalam lima alternatif jawaban yaitu berkisar antara 1 sampai 5. Pengaturan skor jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Klasifikasi Jawaban

No	Klasifikasi Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RG)	3
4	Kurang Setuju (KS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2019

Untuk menguji keabsahan dan kesahihan dari suatu kuesioner diperlukan uji Validitas dan Reliabelitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah menunjukkan kesesuaian alat ukur yang sesuai dengan alat ukur yang diinginkan. Pemeriksaan kebenaran dilakukan untuk mengetahui apakah tanggapan kuesioner responden sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner dikatakan valid apabila r_{hitung} (*corrected item total correlation*) $> r_{tabel}$ dan kuesioner dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Adapun nilai r_{tabel} pada tingkat sig 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menyatakan bahwa data dapat diandalkan jika dua atau lebih peneliti di objek yang sama, atau kumpulan data bila dibagi menjadi dua titik data yang berbeda (Sugiyono, 2019). Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan rumus *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha*

Cronbach's 0 sampai dengan 1. Reliabilitas suatu variabel baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60.

3.7 Teknik Analisis Data

Didalam menganalisa data yang telah dikumpulkan maka penulis menggunakan metode deskriptif yaitu merupakan suatu cara menganalisa data yang telah tersedia pada objek penelitian dan membandingkan dengan teori yang berhubungan dengan permasalahan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini menggunakan TCR untuk mengolah data kuantitatif dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada sampel penelitian dengan rumus:

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100\%$$

Dimana:

TCR = Tingkat capaian responden

Rs = rata-rata skor jawaban responden

N = Nilai skor jawaban maksimum

Tabel 3.3 Nilai Tingkat Capaian Responden (TCR)

Tingkat Capaian Responden (%)	Kriteria
100 – 82	Sangat baik
81 – 71	Baik
70 – 61	Cukup Baik
60 – 41	Kurang Baik
40 – 0	Tidak Baik

Untuk menguji data kuantitatif, adapun uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji dasar klasik untuk model persamaan regresi berganda agar persamaan yang di hasilkan tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimatot/BLUE*). Adapun uji asumsi kalsik yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Menurut Trianto (2019), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang di miliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Kriteria pengujian, jika nilai Sig. Pada uji kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,5 (Sig.>0,05), maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Trianto (2019), di gunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidak samaan varians residual dari satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatau pengamatan ke pengamatan yang lain tidak tetap, maka di sebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Trianto (2019), bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika variabel bebasnya lebih dari satu. Menurut Trianto (2019) Multikolienieritas adalah korelasi yang sangat rendah

yang terjadi pada hubungan diantara variabel. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika variabel bebasnya lebih dari satu. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF <10, tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.

3.7.3 Analisa Regresi Linier Berganda

Yang menyatakan hubungan sebuah variabel bebas (independent) dengan sebuah variabel tak bebas (dependen). Apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

X1 = Pengalaman

X2 = Pendidikan

Y = Produktivitas

e = Kesalahan etimasi standar

a = Intersep (perpotongan garis regresi dengan sumbu Y)

b = Gradient (koefisien arah garis regresi)

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda ini bertujuan untuk melihat besar kecil pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas pengalaman dan pendidikan terhadap variabel tidak bebas produktivitas. Nilai R^2 ini berada diantara $0 \leq R^2 \leq 1$.

3.7.5 Pengujian hipotesis

3.7.5.1 Uji t

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen serta variabel dependen (Y). Adapun untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan bantuan program SPSS. Adapun uji hipotesis dapat

dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

H_1 : Dugaan pengalaman berpengaruh terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo.

H_2 : Dugaan pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = Berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman dan pendidikan dengan produktivitas.

H_a = Berarti secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman dan pendidikan dengan produktivitas.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan Kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1, H_2 ditolak

Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1, H_2 diterima



Gambar 3.1
Kurva Distribusi Uji t

3.7.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*) secara simultan. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

H₃ : Dugaan pengalaman dan pendidikan secara bersama-sama terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H₀ = Berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman dan pendidikan dengan produktivitas

H_a = Berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman dan pendidikan dengan produktivitas.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $f < 0,05$ berarti H₀ diterima dan H₃ ditolak.

Nilai signifikan $f < 0,05$ berarti H₀ ditolak dan H₃ diterima



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Uji F